

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KOPING IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA SAAT MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2018

Wiwin Winarsih

Universitas Muhammadiyah Mataram, [wwinarsih18@gmail.com](mailto:wwinarsih18@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-11-2018

Disetujui: 20-12-2018

### Kata Kunci:

koping  
primigravida  
dukungan suami

## ABSTRAK

**Abstrak:** Latar Belakang: Sebagian besar wanita hamil pertama mengalami kesulitan mengatasi masalah gangguan fisik dan emosional bahkan kehilangan kontrol menjelang persalinannya. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan koping pada ibu hamil primigravida saat menghadapi persalinan. Metode: Penelitian observasional menggunakan rancangan cross sectional. Variabel bebas dukungan suami, sedangkan variabel terikat koping pada ibu hamil primigravida. Populasi adalah semua ibu hamil primigravida di Puskesmas Pleret Bantul. Sampel penelitian sebanyak 90 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan chi-square. Hasil : Ibu primigravida yang memiliki koping adaptif sebesar 45,5% dan yang mendapatkan dukungan suami sebesar 60%. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami (OR=3,7; CI95% 1,48-9,46) dengan koping pada ibu hamil primigravida ( $p < 0,05$ ). Umur dan pendidikan memiliki hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) yaitu umur OR=4,3; CI95% 1,33-14,3 dan pendidikan OR=3,5; CI95% 1,25-9,99 dengan koping ibu hamil primigravida, sedangkan pekerjaan dan status ekonomi dengan koping pada ibu primigravida tidak terdapat hubungan yang signifikan. Kesimpulan :Dukungan suami dapat meningkatkan koping yang adaptif pada ibu hamil primigravida saat menghadapi persalinan.

**Abstract:** *Research Background: During their first pregnancy, most women find it difficult to manage their both physical and emotional disorders. Research objective: This research aims to investigate the counseling relationship between husband supports and coping on primigravida pregnant women during delivering their babies. Research methods: This research is an observation research applying the cross sectional design. The independent variable is husband supports; while the dependent variable is the coping on pimigravida pregnant women. Moreover, the population of this research involved all primigravida pregnant women in Puskesmas Pleret Bantul. The research sample consisted of ninety respondents. The data were collected by using questionnaires. The bivariate analysis was done by employing chi-square. Research findings: Primigravida women with adaptive coping come with the percentage of 45.5%. Primigravida women with their husband supports come with the percentage of 60%. There is a significant relationship ( $p < 0.05$ ) between husband supports and coping on prigrimavida pregnant women ((OR=3,7; CI95% 1,48-9,46)). There is a significant relationship between age (OR = 4.3; CI95% 1.33-14.3) and education (OR = 3.5; CI95% 1.25-9.99) and coping on prigrimavida pregnant women ( $p < 0.05$ ). Where as employment and economic status with coping in primigravida mother did not have a significant relationship. Conclusion: Husband supports improves adapting coping on primigravida pregnant women while giving birth.*

## A. LATAR BELAKANG

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan derajat kesehatan. Salah satu indikator derajat kesehatan tersebut adalah AKI (Angka Kematian Ibu). WHO (*World Health Organization*) memperkirakan setiap mneit seorang ibu meninggal karena penyebab yang

berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Masih tingginya AKI menjadi masalah utama bagi Indonesia. Hasil SUPAS 2015 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 305 kematian per 10.000 KH (Edwards & Byrom, 2008)

Tingginya AKI tersebut umumnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan

nifas. Kehamilan adalah proses berkembangnya janin dalam kandungan yang melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu hamil serta perubahan sosial dalam keluarga. Perubahan psikologi yang terjadi pada ibu primigravida dikarenakan baru pertama kali dialami oleh ibu (Pieter & Janiwarty, 2013).

Ibu primigravida memiliki pengalaman beragam dan bervariasi, sebagian bahkan kehilangan kontrol menjelang persalinannya dan sering memiliki pikiran yang mengganggu sebagai pengembangan reaksi kecemasan (Aziz & Margaretha, 2017).

Di Indonesia, ibu primigravida yang mengalami kecemasan saat menghadapi persalinan sebesar 28,7% (Handayani, 2017). Seorang wanita hamil yang mengalami stress/ketegangan psikologik dalam menghadapi persalinan memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan agar dapat mengurangi stress. Cara yang digunakan oleh individu untuk mengurangi stress itulah yang disebut dengan koping.

Beberapa studi tentang koping pada kehamilan menunjukkan bahwa mekanisme koping berpengaruh terhadap proses persalinan dan kondisi bayi yang dilahirkan (Hamilton & Lobel, 2008). Hasil penelitian Borcherding (2009) menunjukkan bahwa koping yang maladaptif memiliki pengaruh terhadap kejadian kelahiran prematur, serta penyulit kehamilan yang diakibatkan karena pengaruh psikologis ibu ketika menjelang persalinan.

Dukungan keluarga terutama suami memiliki peran penting dalam mekanisme koping ibu primigravida. Suami mempunyai peran yang penting bagi istri pada masa kehamilan sampai dengan melahirkan. Penelitian yang dilakukan oleh Collins et al (2014) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa sejahtera kontrol personal, perasaan yang positif, serta membantu perempuan hamil mempersepsi perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilannya dengan tingkat stress yang lebih rendah.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*, untuk mencari keeratn hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan suami dan variabel terikat yaitu koping pada ibu hamil primigravida dengan melakukan pengukuran secara bersamaan pada saat penelitian dalam periode waktu tertentu. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil primigravida di Puskesmas Pleret Bantul. Sedangkan, sampel penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Pleret Bantul sebanyak 90 orang.

Kriteria inklusi adalah ibu hamil primigravida yang telah memasuki trimester III kehamilan, tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah ibu hamil yang tidak memiliki suami, ibu hamil yang tidak tinggal bersama suami, dan ibu dengan komplikasi kehamilan.

Uji validitas penelitian dengan menggunakan metode statistik *Person correlation product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Crombach's Alpha*.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer diperoleh langsung dari responden (ibu hamil primigravida trimester III) yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap responden berupa data tentang koping ibu hamil dan sukungan suami. Pengumpulan data dilakukan oleh enumerator yang terdiri dari peneliti sendiri dan dibantu oleh beberapa enumerator. Sebelum pengumpulan data, dilakukan pertemuan dengan seluruh tim dengan tujuan untuk menyamakan persepsi terhadap data yang akan dikumpulkan serta pemahaman isi kuisisioner dan hal-hal yang dianggap perlu.

Analisis data menggunakan *software* program STATA dengan langkah-langkah sebagai berikut : analisis deskriptif (menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel bebas, terikat, dan variabel luar), analisis bivariabel (untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan koping ibu hamil primigravida) dengan menggunakan uji *chi-square*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**TABEL 1**  
Distribusi Frekuensi Variabel Bebas, Terikat dan Variabel Luar

Variabel	frekuensi	%
<b>Koping</b>		
Adaptif	41	45,5
Maladaptif	49	54,4
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	54	60,0
Tidak mendukung	36	40,0
<b>Umur</b>		
<20 tahun	13	14,4
20-35 tahun	69	76,6
>35 tahun	8	8,8
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi ( $\geq$ SMA)	64	71,1
Rendah ( $\leq$ SMP)	26	28,8
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	38	42,2
Tidak Bekerja	52	57,7
<b>Status Ekonomi</b>		
Cukup	71	78,8
Tidak cukup	19	21,1

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 45,5 % ibu hamil primigravida dengan koping adaptif lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil dengan koping maladaptif yaitu sebanyak 54,4%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kejadian-kejadian yang sangat menekan atau belum bisa mengatasi stres yang dialami selama kehamilan.

Distribusi frekuensi ibu hamil primigravida yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak yaitu sebanyak 54 orang atau 60% sedangkan 40% ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami. Umur responden

bervariasi, terdapat 76,6% ibu dalam usia reproduktif (20-35 tahun), dan terdapat 21 ibu berada dalam umur yang berisiko dalam persalinan yang terdiri dari 14,4% ibu berumur <20 tahun dan 8,8% berumur >35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari segi umur berada dalam kondisi yang mendukung untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan persalinan.

Untuk pendidikan, responden yang berpendidikan tinggi (SMA/ sederajat, perguruan tinggi) sebesar 71,1% yang lebih besar dari responden yang berpendidikan rendah (≤SMP/ sederajat) sebesar 28,8%. Dari segi pekerjaan, responden yang bekerja sebesar 42,2% dan jumlah ibu yang tidak bekerja lebih banyak yaitu sebesar 57,7%. Sedangkan dari segi status ekonomi, sebagian besar responden memiliki status ekonomi berkecukupan (cukup) sebesar 78,8% dan lebih sedikit 21,1% responden dengan status ekonomi tidak cukup.

**TABEL 2**  
Analisis Hubungan Variabel Bebas, Variabel Luar dengan Koping Pada Ibu Hamil Primigravida

Variabel	Koping ibu			χ <sup>2</sup>	P	OR	95% CI
	Adaptif	Maladaptif	total				
	N (%)	N (%)					
<b>Dukungan Suami</b>							
Mendukung	30 (55,5)	24 (44,4)	54	8,2	0,004	3,7	1,48 - 9,46
Tidak mendukung	9 (25,0)	27 (75,0)	36			1	
<b>Umur</b>							
20-35 th	35 (50,7)	34 (49,2)	69	6,5	0,010	4,3	1,33 - 14,3
<20 dan >35 th	4 (19,0)	17 (80,9)	21			1	
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	33 (51,5)	31 (48,4)	64	6,1	0,013	3,5	1,25 - 9,99
Rendah	6 (23,0)	20 (76,9)	26			1	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	20 (52,6)	18 (47,3)	38	2,3	0,128	1,9	0,82 - 4,51
Tidak bekerja	19 (36,5)	33 (63,4)	52			1	
<b>Status Ekonomi</b>							
Cukup	32 (45,0)	39 (54,9)	71	0,4	0,520	1,4	0,49 - 3,99
Tidak Cukup	7 (36,8)	12 (63,1)	19			1	

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami, umur, dan pendidikan dengan

koping ibu hamil primigravida. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan koping ibu primigravida (ρ=0,004). Untuk memiliki koping adaptif pada ibu primigravida yang mendapat dukungan suami lebih besar 3,7 kali (CI 95%; 1,48-9,46) dibandingkan dengan ibu primigravida yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan koping ibu hamil primigravida (ρ=0,10). Untuk memiliki koping adaptif pada ibu primigravida yang berumur 20-35 tahun lebih besar 4,3 kali (CI95%; 1,33-14,3) dibandingkan dengan ibu primigravida yang berumur ≤20 tahun dan ≥35 tahun.

Pendidikan berhubungan signifikan dengan koping ibu hamil primigravida (ρ=0,013). Untuk memiliki koping adaptif pada ibu primigravida yang memiliki pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi) lebih besar 3,5 kali (CI95%; 1,25-9,99) dibandingkan dengan ibu primigravida yang berpendidikan rendah.

Pekerjaan dengan koping ibu primigravida tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik (ρ=0,128) karena nilai ρ>0,05 dan rentang interval kepercayaan melewati angka 1 (CI95%; 0,82-4,51). Status ekonomi dan koping ibu hamil primigravida juga tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik (ρ=0,520) karena nilai ρ>0,05 dan rentang interval kepercayaan melewati angka 1 (CI95%; 0,49-3,99).

**Pembahasan**

1. Hubungan dukungan suami dengan koping pada ibu hamil primigravida

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dengan koping pada ibu hamil primigravida. Hal ini sejalan dengan penelitian Diani & Susilawati (2013) dan Primasnia (2017) menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan koping pada ibu hamil primigravida saat menghadapi persalinan. Dukungan sosial terutama dari suami merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap terjadinya kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi masa kehamilan sampai persalinan. Beberapa bentuk dukungan suami yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil antara lain, pelayanan yang baik, menyediakan transportasi atau dana untuk biaya konsultasi, dan menemani berkonsultasi ke dokter ataupun bidan sehingga suami dapat mengenali juga tanda-tanda komplikasi kehamilan serta kebutuhan ibu hamil.

Ibu hamil yang mengalami kecemasan tetapi tidak mendapat dukungan dari suami sebagaimana yang diharapkan kemungkinan akan mengalami komplikasi psikologis kehamilan. Semakin tinggi dukungan dari suami yang didapatkan oleh ibu, maka dapat mengurangi tingkat kecemasan. Sebaliknya, jika dukungan kurang akan dapat meningkatkan tingkat kecemasan pada ibu hamil (Aprianawati & Sulistyowati, 2007). Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dan kemampuan penyesuaian

diri melalui perasaan memiliki, peningkatan harga diri, pencegahan psikologis, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan. Hal tersebut akan membuat ibu memiliki koping yang adaptif (Handayani, 2017).

Suami siaga yaitu kesiagaan suami dalam upaya memberikan pertolongan dalam merencanakan dan menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas. Inovasi "Gebrakan Suami Siaga (SUSI)" mempromosikan kebiasaan baru bahwa tanggung jawab persalinan tidak mutlak diputuskan oleh keluarga besar tetapi suami dan ibu hamil sendiri sangat berperan penting. Gebrakan SUSI mampu menurunkan angka kematian bayi, yaitu AKB 8 kasus di tahun 2013, 2 kasus pada tahun 2014, 3 kasus di tahun 2015 dan 5 kasus tahun 2016 dari sebelumnya terdapat 22 kasus di tahun 2010 (Anggraini, 2012).

## 2. Hubungan umur dengan koping pada ibu hamil primigravida

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara umur dengan koping pada ibu hamil primigravida. Hal ini sejalan dengan penelitian Zamriati et al. (2012), Bidjuni & Kallo (2014), dan Handayani (2017). Kehamilan pada ibu berumur <20 tahun bisa menimbulkan masalah karena kondisi fisik belum 100% siap. Umur 20-35 tahun dianggap paling aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan karena kondisi fisik wanita dalam kondisi prima. Sedangkan, setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan kehamilan berisiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Pada saat ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat sehingga akan meningkatkan kecemasan dan koping yang tidak baik (Astria, 2009).

Umur ibu pada saat hamil sangat memengaruhi koping ibu terutama menjelang persalinan, hal ini didasarkan pada risiko ibu mengalami kehamilan pada umur <20 tahun dan >35 tahun karena secara klinis akan berdampak pada gangguan obstetrik (Handayani, 2017).

## 3. Hubungan pendidikan dengan koping pada ibu hamil primigravida

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan koping pada ibu hamil primigravida. Hal ini sejalan dengan penelitian Zamriati et al. (2013), Usman et al (2016), dan Handayani (2017) menyatakan ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi mempermudah ibu untuk menerima informasi tentang kesehatan sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan membantu untuk memilih koping yang adaptif.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menghadapi proses persalinan termasuk ibu yang mengalami kehamilan dan status kesehatan seseorang. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi masa kehamilan dan

proses persalinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar peluang untuk mengatasi kecemasan/stress, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menyebabkan seseorang mengalami stress, sehingga kopingnya akan menjadi tidak baik (Heriani, 2017).

## 4. Hubungan pekerjaan dengan koping pada ibu hamil primigravida

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan koping pada ibu hamil primigravida. Berdasarkan hasil analisis ibu hamil primigravida sebagian besar tidak bekerja (57,7%) sedangkan yang bekerja sebesar 42,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kasenda et al. (2017) dan Winarni et al. (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan koping pada ibu primigravida.

Ibu yang bekerja cenderung menggunakan *problem focus coping* dalam menghadapi konflik peran ganda dengan cara manajemen waktu, berolahraga, dan melakukan control diri agar terhindar dari stressor (Cucuani, 2013). Sedangkan ibu yang menjadi ibu rumah tangga menurut Maisya (2014) tidak memiliki kecenderungan spesifik pada salah satu bentuk strategi koping, baik *problem focus coping* atau *emotion-focusing coping* untuk mengatasi stress yang dirasakan. Ibu rumah tangga lebih rileks karena hanya mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (Kinanti & Suarya, 2016).

## 5. Hubungan status ekonomi dengan koping pada ibu hamil primigravida

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan status ekonominya dengan koping pada ibu hamil primigravida. Berdasarkan hasil analisis sebagian besar ibu primigravida mempunyai status ekonomi yang cukup (78,8%) dan tidak cukup sebesar 21,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian Betan & Sofowan (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan status ekonomi dengan koping pada ibu hamil primigravida. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya program jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan bayi baru lahir. Adanya program ini ibu merasa tidak terbebani dengan biaya walaupun status ekonomi keluarga tidak cukup.

## D. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami (OR=3,7; CI95% 1,48-9,46) dengan koping pada ibu hamil primigravida ( $p < 0,05$ ). Sedangkan pada variabel luar penelitian, umur dan pendidikan memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan pekerjaan dan status ekonomi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan koping ibu hamil primigravida. Dengan demikian, dukungan suami, umur reproduktif ibu saat hamil dan

melahirkan serta pendidikan ibu dapat meningkatkan koping yang adaptif pada ibu hamil primigravida saat menghadapi persalinan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya enumerator yang membantu dalam proses penelitian, pihak Puskesmas Pleret Bantul sebagai lokasi penelitian, serta seluruh responden penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Anggraini, N.F. 2012. *Hubungan Pengetahuan Tentang Suami Siaga dengan Perencanaan Persalinan*. Doctoral Dissertation Universitas Airlangga
- [2] Aprianawati, R. & Sulistyorini, I. 2007. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga*. Thesis. Yogyakarta : UGM
- [3] Astria, Y. 2009. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUP Fatmawati Tahun 2009*.
- [4] Aziz, N. A. & Margaretha, M. 2017. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga*. Thesis. Yogyakarta : UGM
- [5] Betan, M.O. & Sofoewan, S. 2013. *Tempat Persalinan dan Konseling Selama Antenatal Care di Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Doctoral Dissertation. UGM
- [6] Bidjuni & Kallo. 2014. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Polo KIA Puskesmas Tuminting, Jurnal Keperawatan, 2 (2)*.
- [7] Borcharding, K.E. 2009. *Coping in Healty Primigravide Pregnant Women*. *Journal Of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 38 (4) : 453-462
- [8] Collins, N. L., Dunkel-Schetter, C., Lobel, M. & Scrimshaw, S. C. 2014. *Social Support Pregnancy: Psychosocial Correlates Of Birth Outcomes And Postpartum Bepression*. *Close Relationship: Key Readings*, 35
- [9] Cucuani, H. 2013. *Konflik Peran Ganda : Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja*, *Sosial Budaya*, 10 (1): 59-68
- [10] Diani, L.P.P& Susilawati, L. 2013. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar*. *Journal Psikologi Udayana*, 1 (1).
- [11] Edwards, G. & Byrom, S. 2008. *Essential Midwifery Practice : Public Health*. Australia : Blackwell
- [12] Hamilton, J.G. & Lobel, M. 2008. *Types. Patterns, and Predictors Of Coping with Stress During Pregnancy : Examination of the Revised Prenatal Coping Inventory in a Diverse Sample*. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 29 (2):97-104.
- [13] Handayani, R. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Pimigravida TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2012*. *Jurnal Keperawatan*, 11 (1).
- [14] Heriani, 2017. *Kecemasan dalam Menjelang Persalinan ditinjau dari Pantas, Usia, dan Tingkat Pendidikan*, *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1 (2): 01-08
- [15] Kasenda, P., Wungouw, H. & Lolong, J. 2017, *Hubungan Stres dengan Kejadian Insomnia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado*, *Jurnal Keperawatan*, 5 (1).

- [16] Kinanti, I. & Suarya, L.M.K.S. 2016. *Perbedaan Strategi Koping Pada Perempuan Hindu Bali yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3 (3).
- [17] Maisya, D. 2014. *Studi Mengenai Stress dan Copingstres pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja*. Abstrac
- [18] Pieter, H. & Janiwarty, B. 2013. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta : Rapha Publishin
- [19] Primasnia, P. 2017. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primitravigrida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di Rumah Bersalin Kota Ungaran*. In : Yayasan Bina Pustaka
- [20] Usman, F.R., Kundre, R.M. & Onibala, F. 2016. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado*, *Jurnal Keperawatan*, 4 (1).
- [21] Winarni, D., Wijayanti, K., & Ngadiyono, N. 2017. *Pengaruh Pemberia KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Persiapan Persalinan dan Nifas Terhadap Kejaidan Postpartum Blue*. *Jurnal Kebidanan*, 6 (14):1-8
- [22] Zamriati, W. O., Hutagaol, E. & Wowiling, F. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Polo KIA PKM Tuminting*, *Jurnal Keperawatan*, 1 (1)

### PROFIL PENULIS UTAMA



Nama : Wiwin Winarsih

Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo,  
20 Desember 1994

Pendidikan : DIII Kebidanan UNISA

DIV Bidan Pendidik UNISA

Email : wwinarsih18@gmail.com